

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran hasil skrining Diabetes Melitus dan HIV pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Oesapa Kota Kupang periode Januari 2023 sampai dengan Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat pasien Tuberkulosis yang tercatat memiliki komorbid Diabetes Melitus maupun hasil HIV positif dalam data program Puskesmas Oesapa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan penyakit penyerta pada pasien Tuberkulosis merupakan kondisi yang perlu diperhatikan dalam pelayanan Tuberkulosis di tingkat pelayanan kesehatan primer.

Berdasarkan hasil skrining Diabetes Melitus, ditemukan 22 pasien Tuberkulosis yang tercatat mengalami Diabetes Melitus, terdiri dari 14 pasien (63,64%) laki-laki dan 8 pasien (36,36%) perempuan, dengan distribusi terbanyak pada kelompok umur 45–54 tahun (11 pasien; 50,00%). Dengan demikian, jawaban terhadap rumusan masalah pertama adalah ditemukan 22 pasien TB yang tercatat memiliki DM, dengan distribusi terbanyak pada laki-laki dan kelompok umur 45–54 tahun.

Berdasarkan hasil skrining HIV, dari 436 pasien Tuberkulosis yang tercatat, sebanyak 403 pasien memiliki status HIV yang diketahui dan 33 pasien belum diketahui statusnya. Dari 403 pasien tersebut, ditemukan 31 pasien dengan hasil HIV positif atau 7,11% dari seluruh pasien TB, terdiri dari 21 pasien (67,74%) laki-laki dan 10 pasien (32,26%) perempuan, dengan 30 pasien (96,77%) merupakan

pasien dewasa; sebanyak 19 pasien (61,29%) di antaranya tercatat telah mendapatkan terapi antiretroviral (ART). Dengan demikian, jawaban terhadap rumusan masalah kedua adalah ditemukan 31 pasien HIV positif dari 436 pasien TB, dengan sebagian besar merupakan pasien dewasa dan laki-laki serta telah mendapatkan ART. Secara keseluruhan, temuan 22 pasien TB-DM dan 31 pasien TB dengan HIV positif menunjukkan bahwa komorbid Diabetes Melitus dan HIV masih ditemukan pada pasien Tuberkulosis di Puskesmas Oesapa, sehingga penetapan status komorbid melalui skrining serta ketepatan pemeriksaan dan pencatatan hasil laboratorium tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pelayanan Tuberkulosis yang terpadu, termasuk dalam kaitannya dengan bidang Teknologi Laboratorium Medik. Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga dominasi laki-laki maupun kelompok umur tertentu pada pasien TB-DM dan TB-HIV, serta hubungan biologis TB dengan DM dan HIV yang dijelaskan dalam pembahasan, tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat yang dibuktikan melalui analisis statistik dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Oesapa

Diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan skrining Diabetes Melitus dan HIV secara rutin pada seluruh pasien Tuberkulosis serta memastikan kelengkapan pencatatan dan pelaporan hasil skrining sebagai bagian dari pelayanan Tuberkulosis terpadu

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat terus meningkatkan pelaksanaan skrining Diabetes Melitus dan HIV secara rutin pada seluruh pasien Tuberkulosis serta memastikan kelengkapan pencatatan dan pelaporan hasil skrining sebagai bagian dari pelayanan Tuberkulosis terpadu

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan desain analitik serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komorbid Diabetes Melitus dan ko-infeksi HIV pada pasien Tuberkulosis, seperti usia, jenis kelamin, status gizi, kepatuhan pengobatan, dan faktor risiko lainnya.